

Cerita Muda

Henry Widyaning Fatmasari

"RAS, Ras, bangun. Bu Arin mau ke sini."

Suara Hana setengah berbisik kepada Laras. Takut ia melihat ke arah Bu Arin, guru berwajah sanggar.

"Huuam. Apa sih Han? Aku masih mengantuk. Biarkan aku tidur sebentar lagi," kata Laras sambil menggeliat.

"Mau tidur di sini sampai malam juga tidak apa-apa." Suara Bu Arin

Seketika Laras terbangun dari tidurnya. "Eh ada Bu Arin. Maaf Bu, ini saya mau bangun kok, sudah nggak ngantuk lagi. Hehe...." Laras hanya bisa cengegesan dan menggaruk kepalanya yang tidak gatal.

"Dalam hitungan 5, saya minta kamu pergi ke kamar mandi dan cuci mukamu! Satu... dua... tiga...." Bu Arin mulai menghitung.

Laras lari terburu-buru keluar kelas.

Sudah bukan rahasia kalau Laras kerap tertidur di kelas saat pelajaran berlangsung. Alasannya, dia sering begadang menonton drakor. Hana sudah sering mengingatkan agar Laras mengubah kebiasaan buruknya itu. Namun Laras tidak mengindahkannya.

"Seru banget lho, Han, nonton drakor secara maraton. Kamu harus coba juga," jawab Laras berdalih.

Hana bergidik. "Hii aku nggak mau kayak kamu. Bisa-bisa nanti orangtuaku marah nilai-nilai kamu turun karena sering begadang."

"Iya deh, iya yang juara kelas terus," sindir Laras. "Terseher kamu, Ras. Aku sudah berusaha mengingatkan. Kamu berdoa saja semoga tidak ada kejadian yang aneh-aneh akibat kebiasaanmu itu."

Putri Tidur



ILUSTRASI JOS

ESOK di sekolah Laras ada pentas seni dalam rangka ulang tahun sekolah. Laras dan Hana jadi panitia. Sudah beberapa hari ini mereka pulang menjelang malam demi persiapan matang dan kelancaran acara.

"Guys, aku pulang dulu ya. Sudah hampir Maghrib, takut kemalaman di jalan." Laras berpamitan kepada rekan-rekan panitia yang lain. Di antara yang lain, rumah Laras jaraknya paling jauh dari sekolah.

"Berani pulang sendiri, Ras? Biasanya dijemput Ayahmu," tanya Hana khawatir.

"Ayah ada keperluan di tempat lain jadi tidak bisa menjemput. Aku bawa motor sendiri."

Laras menjalankan sepeda motornya dengan kecepatan rendah. Ketika hampir tiba di kompleks rumahnya, tiba-tiba rasa kantuk menyerangnya. Tadi malam menonton drama Korea *Under The Queen's Umbrella* sampai tengah malam.

Laras berusaha menahan matanya agar tetap terjaga, tetapi keinginan memejamkan mata begitu kuat. Sampai pada akhirnya Laras tidak dapat mengendalikan sepeda motornya. Oleng ke arah

kiri.

Brak! Terdengar suara yang cukup keras. Sepeda motor menabrak tiang di pinggir jalan. Laras terjerebab. Lutut dan sikunya berdarah tergores aspal jalan.

Laras meringis menahan rasa perih di lutut dan sikunya.

"Kamu tidak apa-apa, Ras?" Seorang berseragam petugas keamanan kompleksnya bergegas menghampiri Laras, hendak menolong.

"Agak pusing, Pak," jawab Laras.

Laras pulang diantar petugas keamanan itu dengan pikiran macam-macam. Dia takut dimarahi orangtuanya. Khawatir juga besok tidak bisa mengikuti kegiatan pentas seni di sekolah.

Laras jadi menyesal.andainya dia tidak menonton drakor dan begadang, mungkin tidak akan mengalami kecelakaan. Penyesalan selalu datang di akhir. ■

Cilacap, 25 November 2022

Henny Widyaning Fatmasari: berdomisili di Cilacap Jawa Tengah. Guru bahasa Inggris SD Al-Irsyad 01 Cilacap. Bergiat di komunitas literasi *Competer Indonesia dan Kelas Puisi Alit*.

DISKUSI CERPEN SELASA WAGEN Problematika Menulis Cerpen

KEBINGUNGAN selalu menghinggapi para penulis cerpen pemula. Beragam masalah mencuat. Dari tema, teknik menulis, hingga cara mengirim ke media.

Problem tersebut diungkap peserta Diskusi Cerpen Selasa Wagen di Jogja Library Center, Malioboro Yogyakarta, Selasa (29/11). Kegiatan dengan peserta terbatas ini merupakan bagian dari peluncuran dua buku: *Sihir Kata dan Kita dalam Barisan Alinea* yang diterbitkan Balai Layanan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY.

Diskusi Cerpen Selasa Wagen menghadirkan pembicara Herry Mardianto (pengerak sastra), Eko Triono (cerpenis), dan Muhammad Sholeh UG (penulis/penerbit).

Eko Triono, sastrawan kelahiran Adipala Cilacap 1989, menyebut cerpen yang dikirim ke media massa gaya dan temanya mayoritas mirip. Hanya sedikit yang berbeda. Cerpen dianggap sepele. Namun Eko mengungkap realitas, jutaan orang hidup dari cerpen. Ada penerbit, penulis, toko buku.

"Ada berapa juta orang yang hidup dari dunia cerita? Berapa banyak orang yang mendaftar ke UGM hanya karena ingin masuk jurusan sastra? Berapa banyak orang yang jadi sastrawan dari cerpen? Jadi doktor karena mengkaji karya sastra, cerpen. Dari sini kita jadi terbuka," papar mahasiswa S3 Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Sebelas Maret Solo itu.

Setiap orang boleh bercita-cita menjadi penulis besar. Eko menyemangati para calon cerpenis yang tinggal di

daerah, bukan perkotaan. Nyatanya banyak cerpenis berasal dari daerah. "Jangan berkecil hati hanya karena mukim di daerah. Karena sastra kita membutuhkan orang-orang yang menjaga daerah dengan komunitas sastranya," ungkap Eko.

Penggerak sastra Herry Mardianto mengaku, dalam setahun membaca ratusan cerpen. Kesimpulannya, kekuatan cerpen terletak pada judul dan alinea pertama.

"Judulnya seperti apa, kalimat pembukanya bagaimana. Cuma itu sebenarnya kuncinya," terang Herry yang dikenal sebagai pendiri Sanggar Sastra Indonesia dan penggagas Bengkel Sastra Balai Bahasa DIY.

Herry sering menulis di sebuah blog online. Pernah menulis tentang hobi dan cerpen. "Ternyata cerpen malah banyak yang membaca. Sastra, cerpen, yang dianggap sepele kenyataannya banyak yang meminati," ujar sarjana sastra UGM itu.

Herry menyarankan para penulis cerpen pemula bangga dengan karya sendiri. "Kalau teman-teman tidak bangga dengan tulisan sendiri, saya jadi khawatir. Saya

bangga hidup dengan sastra, dan nyatanya bisa menghidupi," ungkap Herry.

Muhammad Sholeh UG yang dikenal sebagai pemilik penerbitan buku, tak boleh kuliah jurusan sastra. Orangtuanya melarang. Sastra dianggap tak bermasa depan, tidak menghidupi. Sholeh tentu saja kecewa.

"Kelas 6 SD saya sudah baca karya sastra Indonesia. SMP baca karya sastra Timur Tengah. Kuliah tidak boleh di sastra. Kecewa tentu saja. Namun saat kuliah (bukan di jurusan sastra), saya menulis cerpen, puisi, dan lainnya," kenang Sholeh yang juga novelis dan cerpenis.

Ide cerita yang selalu menjadi ganjalan pemula, kata Sholeh bisa diambil dari perenungan. "Proses perenungan. Ada banyak hal yang bisa ditulisi di situ," tandas Sholeh.

Arahan para pembicara tersebut diapresiasi positif peserta. "Sangat bagus. Semoga terus berlanjut. Saya beruntung bias mengikuti kegiatan ini. Manfaatnya sangat nyata. Terutama bagi penulis pemula," komentar Ria Anisa, peserta Diskusi Cerpen Selasa Wagen. (Lat)-d



KR-Istimewa

Diskusi Cerpen Selasa Wagen di Jogja Library Center Yogyakarta.

HAFLAH KHOTMIL QURAN PONPES KRAPYAK

'Khotimin' Diuji dengan Tiga Bahasa

YOGYA (KR) - Pondok Pesantren Krapyak melaksanakan Hafiah Khotmil Quran di Halaman Madrasah Aliyah Ali Maksum Ponpes Krapyak Yogyakarta, Sabtu (3/12). Pada kesempatan ini diwisuda ratusan santri putra dan putri, baik yang sudah khatam Alquran *bil ghoib* (hafal) maupun *bin nadhor* dengan membaca. Acara dilaksanakan bersamaan dengan peringatan Haul ke-34 Al-Maghfurlah KH Ali Maksum.



KR-Lutfi

Sebagian santri Ponpes Krapyak yang khatam Alquran.

Sebelum dilakukan prosesi Khotmil Quran, sejumlah santri yang khatam diuji di hadapan ribuan hadirin. Sedangkan pengujiannya baik menggunakan bahasa Indonesia, Arab maupun Inggris. Misalnya disuruh membaca ayat tertentu atau mengartikan makna kata tertentu, sedang Dr KH Hilmy Muhammad, pengasuh Ponpes Krapyak yang juga anggota DPD RI,

yang menguji, menggunakan bahasa Arab. Selain itu perintahnya juga ada yang menggunakan bahasa Inggris. Meski begitu para santri yang diuji bisa menjawab secara baik dengan bahasa sama yang digunakan penguji.

"Kalau di pesantren, bicara dengan bahasa Arab itu biasa, tapi ini dengan bahasa Inggris. Jadi luar biasa," kata KH Ahmad Mustofa Bisri atau Gus Mus dari Rembang saat menyampaikan *mauidhoh*

hasanah. Pada kesempatan ini Gus Mus yang dulu nyantri di Krapyak juga menceritakan kekhawatiran KH Ali Maksum.

KH Bahaudin Nursalim atau Gus Baha' yang juga menyampaikan *mauidhoh hasanah* sangat mengapresiasi para santri yang sudah khotmil Quran atau khatam Alquran. Menurutnya, belajar Alquran dan menguasai ilmunya itu sangat penting. "Kalau katanya berpegang pada Al-

quran, tetapi tidak memahami *nasikh mansukh* (dihapus atau dibatalkan) misalnya, bisa sesat. Misalnya dalam suatu hukum berpegangan pada suatu ayat, padahal ayat tersebut sudah *dimansukh* dengan ayat lainnya sehingga sudah tidak berlaku, namun dia tidak tahu," katanya.

Sementara itu doa khotmil Quran oleh Nyai Hj Duroh Nafisah. Sedang tahlil haul ke-34 Al-Maghfurlah KH Ali Maksum dipimpin KH Abdul Hamid Abdul Qodir dan doa penutup oleh KH M Idrin Hamid.

Sebagai rangkaian kegiatan haul, sebelumnya digelar Majelis Masayikh, Muhadzroh 'Aammah, Majelis Sholawat Manaqib KH Ali Maksum, Jamiyah Dibaiyyah Bil Musthofa, Sunatan Massal, Majelis Simaian Alquran, ziarah maqbaroh serta bincang alumni. (Fie)-d

HAEDAR NASHIR KUNJUNGI CIANJUR

"Relawan Jangan Bedakan Agama Korban"

CIANJUR (KR) - Ketua Umum PP Muhammadiyah Haedar Nashir beserta rombongan, di antaranya PP Aisyiyah, MDMC PP Muhammadiyah dan 4 Rektor Universitas Muhammadiyah Bandung, UM Jakarta, UM Tasikmalaya dan UM Surakarta, Sabtu (3/12) mengunjungi korban gempa dan relawan di Cianjur. Kepada korban gempa, Muhammadiyah menyampaikan dukacita mendalam.



KR-Istimewa

Haedar mengunjungi salah satu Posko Kesehatan di pengungsian korban gempa Cianjur.

Dalam pesannya untuk relawan, Haedar Nashir mengajak agar para relawan dalam penanganan musibah mampu menerjemahkan makna sejati dari semangat Surat Al-Ma'un. "Spirit Al-Ma'un yang bersifat inklusif dan tidak pilih kasih dalam memberikan pertolongan," tandas Haedar Nashir.

Haedar juga mengajak masyarakat luas untuk mene-

mani dan menggembirakan korban gempa. "Tidak kalah pentingnya, sikap empati dan simpati kita bersama mereka. Spirit Al-Ma'un mengajarkan dalam kemanusiaan kita harus hati-hati. Bahwa kita selalu bersama siapapun yang berbeda agama, suku, golongan, ras, pilihan politik," tegasnya. (Fsy)-d

Guna mengobarkan semangat ber-*fastabiqul khairat*, para relawan Muhammadiyah, Haedar Nashir juga mengunjungi posko dan pelbagai kegiatan yang dilakukan relawan Muhammadiyah yang telah berangkat untuk membantu penyintas gempa Cianjur sejak Rabu (21/11) petang. (Fsy)-d

Mencoba

memiliki nilai sama dengan Meksiko yang mengalahkan Arab Saudi 2-1, namun unggul selisih gol. Alhasil, *Bialo-Czerwoni* melaju dengan predikat *runner up* Grup C.

"Saya kira, ini pertama kalinya saya merasa senang setelah kalah. Anda bisa bilang ini kekalahan yang menyenangkan," ucap kapten timnas Polandia, Robert Lewandowski seperti dilansir *Sport*.

Menghadapi Prancis yang sejak awal diposisikan sebagai favorit juara Piala Dunia 2022, tak membuat Lewandowski tertekan. Peraih *Ballon d'Or* tahun lalu itu hanya meminta rekan-rekannya untuk

tampil tanpa beban. "Kami *nothing to lose*. Kami tahu pemain seperti apa yang mereka (Prancis) miliki. Jadi, kami harus menikmatinya dan melakukan yang terbaik. Kami harus berjuang. Prancis akan jadi tantangan besar," lanjut bomber Barcelona tersebut.

Pelatih timnas Polandia, Czeslaw Michniewicz pun berharap semua pemainnya dalam kondisi fit. Meski tak begitu diunggulkan, dirinya tetap punya harapan kalau timnya punya potensi untuk membuat kejutan. "Kami harus yakin, karena semua dapat terjadi di sepakbola," ujar pria 52 tahun tersebut.

Di sisi lain, Prancis yang datang ke pertandingan sebagai unggulan, tentu tak ingin kecolongan lagi seperti saat dikalahkan Tunisia. Untuk itu Didier Deschamps (pelatih) diyakini akan langsung menggelar *the winning team*.

Sejauh ini, *Les Bleus* telah mencetak 6 gol dan kemasukan 3 gol dalam 3 laga. Catatan ini terlihat kontras dengan torehan Polandia yang hanya mengemas 2 gol dan kemasukan 2 gol. Dari total 6 gol yang dibukukan Prancis, 3 gol berasal dari Kylian Mbappe, 2 gol dari Olivier Giroud, dan satu gol dari Adrien Rabiot. (Lis)-d

Dompet Sambungan hal 1

Melalui Transfer	Rp	200,000
74 NN	Rp	500,000
75 NN		
76 TRAH SECA DIMEJA SEMARANGAN SIDOKARTO GODEAN SLEMAN JUMLAH	Rp	2,500,000
	Rp	3,200,000
JUMLAH	Rp	9,749,200
s/d 02 Desember 2022	Rp	97,255,900
s/d 03 Desember 2022	Rp	107,005,100

(Seratus tujuh juta lima ribu seratus rupiah) Siapa Menyusul?

Gempa Sambungan hal 1

Pihaknya langsung berkoordinasi dengan posko terpusat Pemkab Cianjur, terkait dampak gempa yang dirasakan sekitar 10 detik itu. PMI juga masih menangani dampak gempa yang terjadi.

"Kami masih melakukan koordinasi dan mengirim relawan ke lapangan untuk melakukan pendataan, semoga gempa Garut ini, tidak membuat warga Cianjur bertambah trauma," ujar Fajar.

Gempa Garut juga terasa di wilayah Kota Magelang dan Kabupaten Magelang, Sabtu (3/12) sore. Gempa tersebut dirasakan berlangsung beberapa detik, namun hanya pelan. Hal ini dibenarkan Kepala Pelaksana Harian (Kalakhar) BPBD Kabupaten Magelang, Edi Swasono SH. (Ant/Tha)-d

Wisudawan Sambungan hal 1

kependidikan profesional," tandasnya.

Karena itu, lanjut Prof Sumaryanto, Program Profesi Guru (PPG) yang diselenggarakan UNY, baik pra maupun dalam jabatan, akan memberikan penambahan sejumlah kompetensi. Dengan demikian peserta berhak mendapatkan sertifikat pendidik. Selain itu juga dapat meningkatkan kualifikasi akademik dengan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Rektor UNY juga menjelaskan, 1.172 wisudawan tersebut terdiri 42 orang dari Program Doktor, 223 orang dari Program Magister, 884 orang dari Program Sarjana, dan 23 orang dari Program Diploma. Dari jumlah tersebut, lulusan dari Fakultas Ilmu Pendidikan sebanyak 243 orang, Fakultas Bahasa dan Seni

194 orang, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam 254 orang, Fakultas Ilmu Sosial 171 orang, Fakultas Teknik 105 orang, Fakultas Ilmu Keolahragaan 92 orang, Fakultas Ekonomi 85 orang, dan Sekolah Pascasarjana 28 orang.

Dalam wisuda periode ini ada lima orang berpredikat summa cumlaude dengan IPK 4,00, yang terdiri dari 4 orang Program Doktor dan 1 orang Program Magister. Yakni Dr Agung Nugroho Albertus Maria, Dr Japhet Ndayisenga dan Dr Sridadi dari Program Studi Ilmu Keolahragaan S3, Dr Yatus Romdonah Awaliah Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa S3, dan Hestiana MPd dari Prodi Pendidikan Sains S2. Selain itu terdapat 652 dengan berpredikat cumlaude. (Hit)-d

Politik Sambungan hal 1

Intoleran Sebagai Ancaman Demokrasi', FGD juga menghadirkan pembicara Pengamat Hukum dan Keamanan Rakyat Adibrata SH CCTP dan tokoh muda Muhammadiyah Dr Subkhi Ridho dengan moderator Ketua Divisi Perempuan ABG Elna Febi Astuti SH.

"Bahkan Rasulullah dalam Piagam Madinah juga memberikan toleransi pada umat beragama lainnya. Konsep Islam hubungan manusia dengan Allah (hablumallah) dan hubungan manusia dengan manusia (hablu-

minannas) selaras dengan sila-sila Pancasila. Islam mengajarkan Tauhid, kemanusiaan, ukhuwah (persatuan), musyawarah juga sosial peduli kaum dhuafa dan yatim," ungkap Idham.

Sedangkan Rakyat Adibrata menyebutkan bahwa politik memang tidak bisa dilepaskan dengan identitas untuk menyatukan. "Hanya saja politik identitas yang tidak memberi toleransi pada yang berbeda justru akan menjadi api dalam sekam menghancurkan grassroot," tegasnya. (Vin)-d